

PERBANDINGAN HASIL ANALISIS KRITIS KESALAHAN PRODUKSI UJARAN KILIR LIDAH (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Sri Rejeki¹ Nurul Fadzilatul Husna²

srichan694@gmail.com¹, nurulpark1@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan mengulas perbandingan hasil kajian kritis dari beberapa artikel penelitian yang menganalisis kesalahan produksi ujaran kekeliruan kilir lidah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data simak catat. Data yang dianalisis adalah empat artikel jurnal ilmiah yang mengkaji tentang kekeliruan kilir lidah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya (1) perbedaan teori dan metode penelitian, (2) perbedaan objek dan subjek kajian, (3) perbedaan penyajian data dan simpulan.

Kata Kunci: kajian kritis; kilir lidah; psikolinguistik

PENDAHULUAN

Hubungan antara bahasa dan manusia memanglah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa bagi manusia merupakan media atau alat untuk berkomunikasi. Sehingga fungsi dari bahasa memanglah sangat kompleks bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia hampir selalu melibatkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem simbol atau lambang lisan arbiter yang digunakan dalam masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain (Dardjowidjojo, 2008:16).

Salah satu wujud komunikasi yang paling dominan adalah komunikasi verbal atau lisan. Komunikasi verbal memuat serangkaian ide atau gagasan yang terealisasi dalam sebuah tuturan. Dalam bertutur terkadang seseorang melakukan kesalahan dan ketidaklancaran dalam bertutur. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesulitan dan ketidaklancaran dalam berbicara, sehingga terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan ini muncul ketika antara apa yang dipikirkan dan ingin disampaikan tidak sesuai dengan kata-kata yang diucapkan. Ketidaksesuaian inilah yang disebut sebagai *slip of the tongue* (selip lidah).

Kekeliruan dalam berujar dapat disebabkan oleh selip lidah atau penyakit afasia (Darwawidjojo, 2008:147). Selip lidah merupakan kekeliruan karena tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki, sedangkan kekeliruan afasik muncul karena otak terganggu sehingga menjadi tidak mampu untuk mengujarkan kata yang sebenarnya diinginkan.

Jaeger juga menambahkan bahwa selip lidah atau selip lidah adalah suatu kekeliruan dalam perencanaan produksi tuturan; yakni ketika pembicara ingin menuturkan beberapa kata, frasa, atau

kalimat, dan selama proses perencanaan berlangsung terjadi sesuatu yang keliru sehingga produksinya tidak sesuai dengan perencanaannya (Mayasari, 2015). Selip lidah dapat terjadi pada setiap penutur dalam berbagai situasi. Ada yang terjadi pada situasi resmi, ada juga situasi tidak resmi. Menurut Tarigan (2009: 193) selip lidah merupakan kesalahan-kesalahan dalam berujar, salah pengucapan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa selip lidah merupakan salah satu dari bentuk kekeliruan dan kesalahan dalam berbicara yang di dalamnya terdapat aspek fonologi dalam bahasa, khususnya saat memproduksi ujaran kata namun kata yang diucapkan tidak sesuai dengan kata yang diinginkan.

Ada dua macam selip lidah, yaitu kekeliruan seleksi dan kekeliruan assembling. Kekeliruan seleksi meliputi, kekeliruan semantik, kekeliruan malapropism, campur kata, dan transposisi. Berbeda dengan kekeliruan semantik, kekeliruan assembling meliputi, kekeliruanantisipasi dan preservasi (Mayasari, 2015).

Pada tipe kekeliruan seleksi semantik yang biasa disebut sebagai Freudian slip yang mana manusia menyimpan kata-kata berdasarkan sifat kodrati yang ada pada kata-kata, seperti kata apel, pisang, pepaya termasuk dalam satu kelompok buah-buahan. Selip lidah malapropisme terjadi pada kata-kata yang mirip bentuknya tetapi berbeda makna. Sebagai contoh banyak yang menggunakan kata *vermak* yang seharusnya *permak*.

Walaupun mirip bentuk tetapi kata *permak* yang merupakan kata baku. Kesalahan tersebut seringkali terjadi baik disengaja maupun tidak. Pada kasus disengaja, seseorang menggunakan kata yang salah karena sering kali dianggap keren dan gaul tetapi tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Pratama dalam Mulyani (2020) berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya kilir lidah yaitu tuturan yang terburu-buru sehingga berpengaruh dalam pola emosional yang menimbulkan rasa gugup dan kehilangan fokus.

Selip lidah campur kata terjadi bila orang tergesa-gesa sehingga pada saat ia berujar, kesalahan campur kata ini jarang ditemukan pada kata bahasa Indonesia, karena di Indonesia banyak mempunyai akronim yang bukan merupakan kesalahan. Kilir. Sedangkan selip lidah assembling merupakan bentuk kekeliruan di mana kata-kata yang dipilih sudah benar tetapi assemblingnya keliru.

Pembahasan mengenai selip lidah ini merupakan bagian dari kajian psikolinguistik. Sebagaimana pendapat Jauhar (2015) psikolinguistik adalah ilmu hibrida, yaitu gabungan antara ilmu psikologi dan ilmu linguistik. Psikologi adalah ilmu yang membahas tentang jiwa manusia sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa.

Sedangkan dalam bukunya, Darwowitz (2018) mengatakan bahwasanya psikolinguistik adalah suatu ilmu yang didalamnya mempelajari proses-proses yang terjadi dalam berbahasa oleh manusia. Selaras dengan pendapat Field yang mengatakan bahwa psikolinguistik juga berhubungan dengan apa yang kita lakukan dan bahasa (Mulyani, 2020).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari antara hubungan yang terjadi dalam psikolinguistik dan bahasa (Dhanawaty, 2017). Psikolinguistik adalah

penggabungan antara dua kata ‘psikologi’ dan ‘linguistik’. Psikolinguistik mempelajari faktor-faktor psikologis dan neurobiologis yang memungkinkan manusia mendapatkan, menggunakan dan memahami bahasa (Sudarwati, 2017).

Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang terjadi dari dalam diri manusia ketika membentuk sebuah ujaran dalam berkomunikasi. Dalam ujaran tersebutlah banyak ditemukan kilir lidah. Sehingga penelitian tentang kilir lidah berulang kali dilakukan dengan berbagai objek kajian yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami perbandingan hasil kajian mengenai kilir lidah yang sudah dilakukan dengan rentang waktu yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengulas sesuatu secara gambling dan apa adanya berbasdrkan data yang dirangkum dan dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian deskriptif ini mengulas wujud kekeliruan ujaran dari berbagai kajian yang telah dilakukan sebelumnya selama masa periode penelitian sepuluh tahun terakhir.

Kajian ini bertujuan untuk mengkritisi dan membandingkan hasil kajian mengenai kilir lidah dari masing-masing hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat dari produksi ujaran yang berbeda dalam tiap penelitian yang dilakukan. Diantaranya dapat berupa media visual, audio visual, maupun kata-kata. Sebagaimana diungkapkan oleh Moloeng (2017) sumber data penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, dan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Dengan menyimak hasil kajian dari jurnal yang menjadi rujukan perbandingan yang di dalamnya terdapat ujaran-ujaran yang memiliki kekeliruan kilir lidah pada berbagai subjek.

Sugiyono (2017) dalam (Mulyani, 2020) berpendapat bahwa kegiatan peneliti dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimak dengan saksama berbagai hasil kajian tentang kilir lidah dan mengambil hal-hal pokok di dalamnya. Untuk mempermudah peneliti, data dijabarkan satu persatu secara jelas dan apa adanya. Penyajian data berupa ulasan narasi deskriptif dengan tersusun agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, dengan menyimpulkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk narasi.

Kajian ini menarik untuk diteliti karena fonemena kilir lidah kerap terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang sering dianggap sepele dan tidak dikehui penyebabnya. Selain itu adanya berbagai penelitian dengan objek kajian yang berbeda terhadap kilir lidah menjadi fokus dalam mengkritisi dan menganalisis persamaan dan perbedaan dalam kajian mengenai kilir lidah tersebut.

Sebagaimana halnya kajian yang dilakukan oleh (1) Mayasari dkk. (2015) tentang *Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)* yang dipublikasikan dalam jurnal dieksis. (2) Pangesti dkk, (2018) yang membahas mengenai *Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran* yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (3) Utari dkk. (2020)

tentang *Kesalahan Produksi Kalimat pada Lomba Debat Konstitusi Mahasiswa Tahun 2018* yang diterbitkan dalam Jurnal *Metamorfosa*. Dan (4) Mulyani dkk. (2020) tentang *Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvati pada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik* yang terbit dalam Jurnal *Basataka*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang mengkaji tentang kilir lidah masuk dalam kajian psikolinguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekeliruan kilir lidah dalam analisis 4 artikel jurnal memiliki subjek kajian, fokus penelitian, dan pembahasan yang berbeda walaupun menggunakan kajian yang sama, yaitu kajian psikolinguistik.

Data 1

Artikel “Senyapan Dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran” dari Jurnal *Hasta Wiyata*

Pada artikel yang ditulis oleh Fida Pangesti tahun 2018 yang berjudul *Senyapan Dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran*. Penelitian senyapan dan kilir lidah berdampingan ini merupakan penelitian dalam kajian psikolinguistik yang dapat digunakan untuk menelaah proses kognitif perencanaan ujaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Indonesia berupa klausa, kalimat, maupun tuturan penuh yang mengandung senyapan ketidaklancaran. Data itu diambil dari tuturan spontan dalam acara talkshow di televisi, yakni acara talkshow *Mata Najwa* dan *Kick Andy* melalui metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, dan teknik rekam serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Data yang telah dijaring kemudian ditranskripsikan secara ortografis.

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh temuan bahwa senyapan dapat terealisasi dalam berbagai wujud atau tipe. Tipe senyapan dan kilir lidah berdampingan, tersebut meliputi (a) Freudian Slip-Senyapan Terisi, (b) Freudian Slip-Senyapan Kombinasi, (c) Blend-Senyapan Terisi, (d) antisipasi-senyapan terisi, (e) transposisisenyapan terisi, dan (f) transposisi-senyapan kombinasi. Selanjutnya, keterkaitan senyapan dan kilir lidah yang tergambar dalam data-data penelitian ini adalah bahwa senyapan muncul sebagai akibat kilir lidah karena penutur membutuhkan tambahan waktu untuk meretif kosakata yang dibutuhkan.

Data 2

Artikel “Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)” dari jurnal *Dieksis*

Artikel yang disusun oleh Ira Mayasari yang berjudul *Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)*, terbit pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan menggunakan kajian psikolinguistik, yaitu bahasa dan pikiran atau bahasa

kaitannya dengan proses-proses mental yang dilalui manusia dalam membentuk suatu ujaran. Terjadinya peristiwa ini sering tidak disadari.

Metode pengumpulan dilakukan menggunakan metode simak dan metode cakap karena berupa pengamatan atau observasi agar pemerolehan data bisa mencukupi. Metode analisis data dilakukan dengan cara mentranskripsikan data yang telah diperoleh atau dicatat ke dalam kartu data secara ortografis, sedangkan hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian dengan cara mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah serta penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah dalam kehidupan sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya dua macam senyapan, yaitu senyapan karena pernapasan dan senyapan karena penutur mengalami keragu-raguan. Terjadinya senyapan pada seseorang bisa disebabkan sikap grogi, tidak dan belum siap, takut melakukan kesalahan, dan terlalu berhati-hati dalam berbicara. Untuk penyebab seseorang melakukan kilir lidah juga berbeda-beda. Kilir lidah bisa terjadi pada karena penutur berbicara tergesa-gesa, humor, tidak sengaja, dan tidak konsentrasi. Unit-unit dalam kilir lidah, yaitu terjadinya kekeliruan pada segmen fonetik, kekeliruan suku kata, dan kekeliruan kata.

Data 3

Artikel “Kesalahan Produksi Kalimat pada Lomba Debat Konstitusi Mahasiswa Tahun 2018” oleh Dwi Utari dan Nur Aini Puspitasari yang diterbitkan dalam Jurnal *Metamorfosa*.

Utari menjelaskan tujuan dalam kajian ini adalah untuk menggambarkan kesalahan produksi ujaran yang berfokus pada bidang kilir lidah. Di lain sisi penelitian ini juga memberikan pengajaran dan memperdalam pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat secara luas terkait kesalahan produksi ujaran.

Kajian ini mengambil objek kajian lomba debat konstitusi mahasiswa pada tahun 2018. Data yang dianalisis berupa video, maka kajian ini menggunakan teknik analisis data penelitian simak catat. Menyimak dengan saksama data yang telah dirangkum, kemudian mencari kesalahan produksi ujaran dalam data. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis. Data yang berupa video debat konstitusional mahasiswa semifinal satu dan final satu.

Simpulan dari hasil pembahasan kajian kritis yang ditulis oleh utari ini Kesalahan dalam produksi suatu kalimat dapat dikaji dalam ilmu psikolinguistik karena menyangkut bagaimana bahasa itu diucapkan dan proses mental seperti apa yang dialami sehingga kekeliruan dapat terjadi. Studi mengenai produksi suatu kalimat dikaji dengan melihat kalimat yang diucapkan. Senyapan dan kilir lidah ini bisa terjadi pada saat seseorang sudah mempersiapkan tentang apa yang ia akan utarakan. Pada penelitian kali ini, peneliti menemukan 57 temuan berupa kesalahan produksi kalimat, kesalahan paling sering terjadi yaitu berupa senyapan keraguan. (Utari, 2020)

Data 4

Artikel yang di tulis oleh Mulyani dkk. (2020) tentang *Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvati pada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik* yang terbit dalam Jurnal *Basataka*.

Kajian kritis ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa kilir lidah dalam produksi ujaran tidak hanya terjadi pada orang awam saja, hal ini juga dapat dialami oleh orang-orang dengan dengan berbagai profesi. Salah satunya seniman, dalam hal ini adalah Isyana Sarasvati. Dalam artikel ini juga menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan produksi ujaran berupa kilir lidah oleh Isyana Sarasvati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam kajian ini berupa kalimat lisan, produksi ujaran yang mengalami kekeliruan kilir lidah pada subjek Isyana Sarasvati. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah teknik simak, yaitu menyimak dengan saksama terhadap ujaran oleh Isyana dalam video kompilasi di youtube. Kemudian data diorganisir secara urut untuk diulas secara menyeluruh.

Dari kajian kritis ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa terdapat ada 23 kata yang mengalami kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati yakni 2 kata yang mengalami kekeliruan semantik, 5 kata yang mengalami kekeliruan campur kata, 7 kata yang mengalami kekeliruan antisipasi, 2 kekeliruan perseverasi. Maka, setiap orang pasti mengalami kesalahan produksi ujaran tidak terbatas pada orang awam saja.

SIMPULAN

Kekeliruan produksi ujaran salah satunya kilir lidah merupakan fenomena yang dapat terjadi dalam kondisi dan situasi apapun dalam kehidupan masyarakat. Kajian tentang kekeliruan kilir lidah memiliki hasil yang berbeda-beda pada masing-masing analisisnya. Tidak semua kajian kritis tentang kilir lidah menyimpulkan penyebab terjadinya kilir lidah pada objek yang dianalisis. Penyebab terjadinya kekeliruan kilir lidah seperti faktor lingkungan maupun faktor ketidaksengajaan tidak ditemukan pada artikel yang hanya mengulas bukti kesalahan produksi ujaran. Hal ini bergantung pada tujuan ditulisnya artikel, metode penelitian yang digunakan dan objek kajian yang akan dianalisis sesuai dengan teori masing-masing artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (3rd ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Emy Sudarwati, W. C. P. & N. B. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora.
- Mayasari, I. (2015). Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal DIEKSIS*, 79-170.
- Mulyani, M., Ratnawati, I. I., Balikpapan, U., Balikpapan, U., Balikpapan, U., & Ujaran, K. (2020). *PADA VIDEO KOMPILASI YOUTUBE*. 3(2).
- Ni Made Dhanawaty Ni Putu N. Widarsini Made Sri Satyawati. (2017). *Linguistik Umum*. Bali: Pustaka Larasan.

- Utari, D., & Lidah, K. (2020). *KESALAHAN PRODUKSI KALIMAT PADA LOMBA DEBAT KONSTITUSI MAHASISWA TAHUN 2018*. 8(2), 154–165.
- Pangesti, F. (2018). Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan dalam Produksi Ujaran. *HastaWiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1-10.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa